

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu peranan peternakan adalah menyediakan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi penduduk. Kebutuhan konsumsi pokok penduduk salah satunya adalah kebutuhan akan protein. Protein secara umum dibagi menjadi protein hewani dan protein nabati. Protein hewani memiliki keistimewaan bila dibandingkan protein nabati, karena susunan asam aminonya yang kompleks. Pangan yang memiliki protein hewani antara lain daging, telur, susu, ikan dan sebagainya.

Protein hewani yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah daging khususnya daging sapi. Walaupun harga daging sapi lebih mahal dibandingkan dengan pangan yang mengandung protein lainnya tetapi masyarakat Indonesia masih suka mengonsumsi daging sapi setidaknya dua kali dalam setahun baik pada Idul Fitri maupun Idul Adha.

Tinggi rendahnya permintaan terhadap daging sapi di Sumatera Barat dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakatnya. Masyarakat Minangkabau menjadikan daging sapi sebagai bahan baku utama untuk kuliner di daerah Sumatera Barat yang merupakan sebuah icon Provinsi seperti rendang, dendeng, dan sate, ini dapat menjadi nilai jual untuk pariwisata.

Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat tentu menjadi pusat pemerintahan, pusat pendidikan, pusat pariwisata, pusat perekonomian dan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, maka tidak heran jumlah rata-rata konsumsi terhadap daging sapi di daerah ini tertinggi selama tahun 2011-2015 di Sumatera Barat.

Besar kecil permintaan terhadap daging sapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi yang sesuai dengan teori ekonomi yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah penduduk dan selera.

Kendala yang umumnya dirasakan penduduk dalam mengkonsumsi daging sapi adalah pada sisi harga. Harga daging sapi cenderung meningkat, hal ini karena dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan pasar. Pada bulan-bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Tahun Baru, serta Upacara Adat, maka permintaan daging sapi akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan daging sapi yang melonjak seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal. Biasanya peningkatan harga ini akan berlangsung cukup lama, hingga beberapa hari atau minggu setelah perayaan hari besar selesai.

Perubahan harga daging sapi selama 15 tahun terakhir di Kota Padang mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perubahan sebesar 10% yang mana harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 (Rp105.191/kg) dengan peningkatan harga sebesar 8% dari tahun 2014 (Rp97.667/kg). Perubahan harga ini disebabkan oleh jumlah permintaan dan penawaran daging sapi di Kota Padang (Lampiran 3).

Harga barang lain atau barang substitusi tentu akan berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Jika harga daging sapi naik maka permintaan terhadap barang substitusi meningkat. Hal ini terjadi karena konsumen akan cenderung mencari barang substitusi dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan harga daging sapi. Berdasarkan asumsi tersebut maka barang substitusi daging sapi bagi

konsumen Kota Padang pada Penelitian ini adalah daging ayam broiler (Lampiran 4).

Pendapatan perkapita atau PDRB perkapita masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat itu sendiri. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. PDRB perkapita kota Padang selama 15 tahun terakhir selalu meningkat, namun permintaan terhadap daging sapi justru berfluktuasi, dapat dilihat pada (Lampiran 2).

Jika dilihat dari jumlah penduduk, Kota Padang mempunyai jumlah penduduk ketiga tertinggi setelah Kota Payakumbuh dan Kota Bukittinggi. Perubahan penduduk di Kota Padang cenderung meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perubahan sebesar 1,621% selama 15 tahun terakhir. (Lampiran 6), dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula permintaan sapi yang dibutuhkan.

Selera atau kebiasaan dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Selera konsumen yang bermacam-macam terhadap suatu barang akan menimbulkan munculnya barang-barang lain melalui spesialisasi produk, semakin tinggi selera konsumen, akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang tersebut. Jika dilihat dari pola konsumsi masyarakat kota Padang yang menjadikan daging sapi sebagai bahan baku banyak olahan makanan khas kota ini dan kota Padang juga merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan maka permintaan terhadap daging sapi seharusnya tinggi.

Untuk keperluan penelitian ini yang akan dilihat itu adalah hubungan antara permintaan dengan harga daging sapi, permintaan dengan harga barang substitusi yaitu daging ayam, permintaan dengan PDRB perkapita, dan permintaan dengan

jumlah penduduk. Sedangkan selera tidak dimasukkan karena data tidak tersedia dan tidak dapat diukur dengan angka.

Fluktuasi jumlah permintaan daging sapi juga menggambarkan bahwa adanya respon masyarakat terhadap konsumsi daging sapi. Respon masyarakat terhadap daging sapi ini dapat dihitung dari nilai elastisitas permintaan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan maka nilai elastisitas yang dapat diukur adalah elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang. Elastisitas harga dapat menggambarkan respon masyarakat terhadap permintaan daging sapi sebagai akibat pengaruh di perubahan harga daging itu sendiri, elastisitas pendapatan menggambarkan respon masyarakat terhadap permintaan daging sapi yang dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, sementara elastisitas silang dipengaruhi oleh harga barang lain.

Sesuai dengan latar belakang diatas, karena tinggi rendahnya permintaan daging sapi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Padang**”

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan harga dan permintaan daging sapi di Kota Padang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Padang.
3. Bagaimana elastisitas permintaan daging sapi di Kota Padang

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perkembangan harga dan permintaan daging sapi di Kota Padang.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Padang.
3. Untuk menganalisis elastisitas permintaan daging sapi di Kota Padang.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak pemerintahan yang membutuhkan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Agar masyarakat tahu bagaimana perkembangan permintaan dan harga daging sapi dan dapat memberikan motivasi kepada peternak untuk meningkatkan produksi daging sapi.

